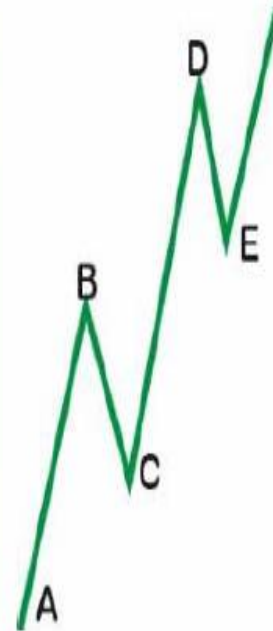


TEKNIK ANALISA FOREX

~TEORI 123 ~
~ TEORI ELLIOT WAVE ~
~ FIBONACCI RATIO ~

1. Teori 123 (Law of charts)

Umumnya pergerakan harga akan membentuk suatu pola zigzag atau biasa disebut teori 123. Dimana jarak 1-2 lebih panjang dari 2-3 dan harga akan meneruskan sesuai trend pada 1-2. Pola ini dapat terjadi pada chart dengan dengan skala time frame berapa saja.



- **Strategi Teori 123**

Bila terjadi pola 123 dimana C adalah harga saat ini maka tempatkan entry point pada titik B dan Stop Loss pada titik C atau A. Tempatkan target point kurang lebih setengah dari AB. Bila TP1 tercapai pindahkan SL ke C dan begitu selanjutnya.

2. Eliot Wave Theory (Pola 5-3)

Mr. Elliot menemukan bahwa pergerakan harga memiliki pola gelombang 5-3 yang selalu berulang-ulang, dimana pola gelombang 5 disebut **impulse wave** dan pola gelombang 3 disebut **corrective wave**. Teori Elliot ini di dasarkan pada psikologi pasar, seperti dijelaskan dibawah ini :

Elliot Wave Theory menjelaskan sbb:



Wave 1

Harga bergerak naik, disebabkan beberapa orang berpikiran saatnya untuk BUY.

Wave 2

Harga turun, disebabkan beberapa orang merasa harga sudah cukup tinggi dan waktunya untuk take profit.

Wave 3

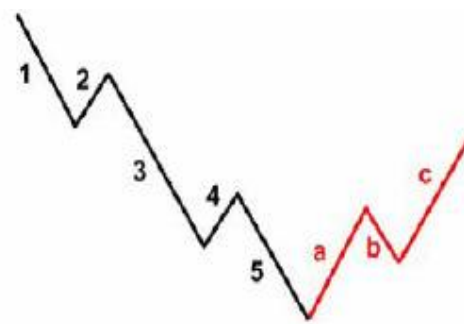
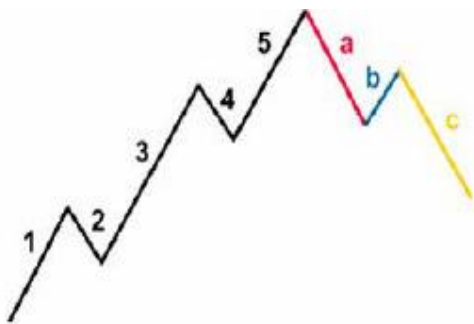
Harga kembali naik, disebabkan orang ingin mengulangi profit saat wave 1 dan merasa harga tersebut dapat menghasilkan profit. Biasanya harga bergerak lebih tinggi daripada wave 1.

Wave 4

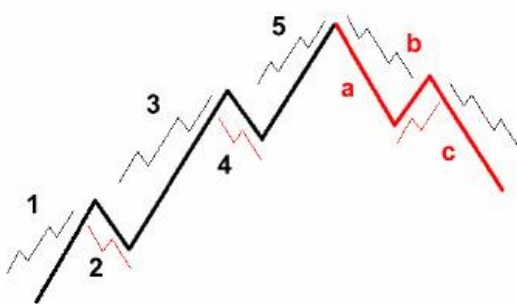
Harga kembali turun, disebabkan harga sudah cukup tinggi dan saatnya untuk take profit.

Wave 5

Harga kembali naik, disebabkan orang-orang memburu stock tanpa alasan, setelah melebihi harga wajar maka trend berubah menjadi pola ABC.



Pola 5-3 dapat pula terbentuk dari beberapa pola 5-3 yang lebih kecil



Kalau kita amati lebih jauh sebenarnya teori ini adalah pengembangan dari teori 123 dimana Elliot menemukan bahwa dalam suatu pergerakan harga pola 123 terjadi 2 kali sebelum akhirnya berbalik arah dan dilanjutkan dengan pola 123 kembali pada arah sebaliknya.

3. Fibonacci Ratio

Fibonacci Ratio adalah pengembangan dari teori 123 dan Elliot Wave dikombinasikan dengan perhitungan Fibonacci Ratio yang berfungsi untuk menentukan level Support & Resistance.

Prinsip dasarnya sama dengan teori 123 yaitu dimana gelombang panjang (1-2) disebut swing akan diikuti dengan gelombang pendek (2-3) disebut retracement. Dengan perhitungan Fibonacci kita dapat mengetahui level support dan resistance dari pergerakan retracement.

Untuk menentukan Fibonacci harus diidentifikasi dulu Swing High dan Swing Low pada chart.

- **Fibonacci Retracement Level**

Biasanya pergerakan retracement akan mencapai level 23,6%; 38,2%; 50%; 61,8% kemudian kembali lagi ke level 0% hingga berlanjut ke extension level. Jika harga tidak sanggup menembus level 0% maka harga akan bergerak ke level 100%. Begitu pula sebaliknya.



- **Fibonacci Extension Level**

Yaitu level support & resistance yang diharapkan akan dicapai setelah pergerakan harga berhasil melewati level 0%



Berikut ini gambar contoh penerapan Teori 123, Elliot Wave & Fibonacci dalam chart.

- ✓ 1,2,3 menggambarkan Teori 123
- ✓ A,B,C,D,E & a,b,c menggambarkan Teori Elliot Wave
- ✓ Garis kuning adalah level Fibonacci & garis biru adalah level expansion Fibonacci



4. PENERAPAN TEORI 123, ELLIOT WAVE & FIBONACCI

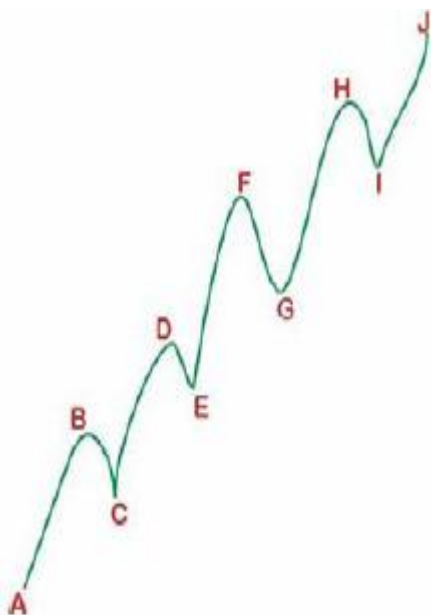
Ketiga teori di atas dapat diterapkan secara bersamaan dalam Time Frame berapa saja. Prinsip dasar sebenarnya yaitu **prinsip breakout strategi** juga dimana secara psikologis harga akan bergerak berkelanjutan jika berhasil menembus level high atau low sebelumnya.

Strategi 1 :

- ❖ Tentukan dahulu swing harga yang sudah terjadi dengan sempurna (level High & Low) dan pastikan harga sekarang ada di antara level High & Low
- ❖ Pasang order stop BUY pada level High + 2xspread, dan pasang order stop SELL pada level low – 2xspread
- ❖ Pasang Stop Loss untuk kedua order tersebut di level 50% Fibonacci atau pada posisi high/low
- ❖ Jika Anda ingin menggunakan Target Poin gunakan level Fibonacci Expansion sebagai target poin. (Jika Anda tidak ingin menggunakan Target Poin bisa lanjutkan ke Strategi 2)
- ❖ Pindahkan Entry Anda yang belum tersentuh ke level swing baru yang sudah terbentuk sempurna. Hal ini berguna apabila Trend berubah dan harga berbalik arah sebelum mencapai target poin.

Strategi 2 : Trailing Stop

Jika harga sudah menembus Entry poin dan berhasil mencapai target yang diharapkan gunakan **Trailing Stop** untuk meminimalkan resiko dan mengamankan profit yang sudah Anda dapatkan.



Gunakanlah selalu Stop Loss (SL) dan pindahkan SL jika target sudah tercapai.

Contoh :

C = harga saat ini

B = entry order Buy

A = entry order Sell

D = prediksi Target Poin

Saat swing C-D terbentuk, pindahkan SL ke B sehingga posisi Anda aman, resiko = 0

Saat swing E-F terbentuk, pindahkan SL ke E. Diposisi ini profit Anda aman.

Saat swing G-H terbentuk, pindahkan SL ke G. Begitu seterusnya.

Strategi 3 : Compounding Profit

Tambahkan entry point saat harga sudah mencapai target.



Contoh :
C = harga
B = entry order Buy
A = entry order Sell
D = Prediksi Target Poin

Saat swing C-D terbentuk pindahkan SL ke B Sehingga posisi Anda aman, resiko = 0

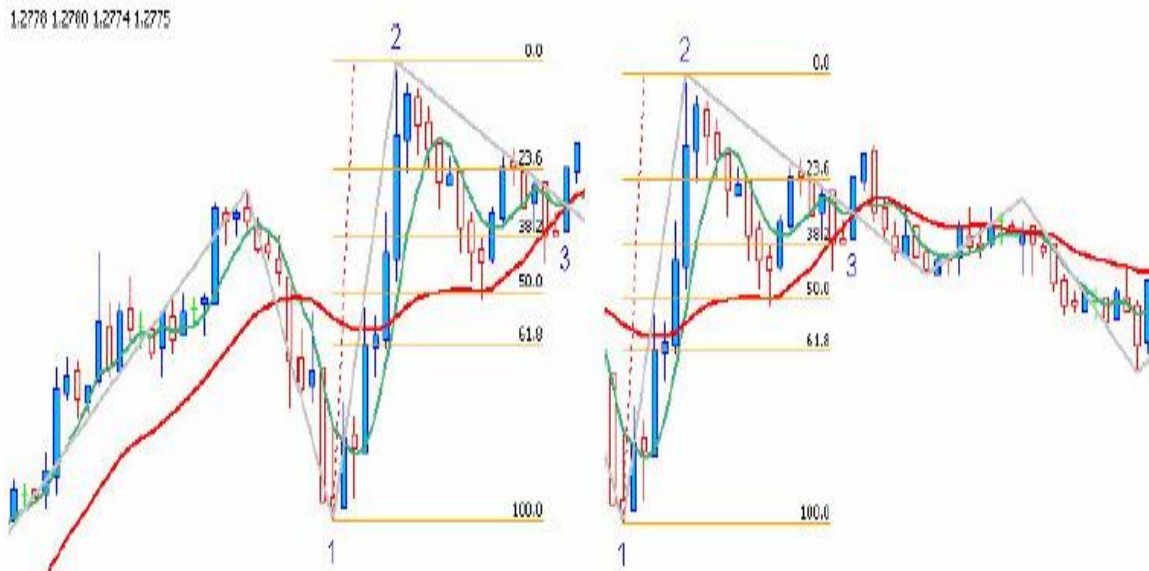
Saat swing E-F terbentuk pindahkan SL ke E Diposisi ini profit Anda aman.

Saat harga di G **stop order Buy** di F dengan SL di G

Saat swing G-H terbentuk pindahkan SL1 ke G
Begitu seterusnya tambahkan order Buy setiap posisi
Anda aman maka profit Anda akan berlipat-lipat.

5. KELEMAHAN TEORI 123, ELLIOT WAVE & FIBONACCI

Tidak ada satupun teori yang 100% sempurna begitu pula dengan ketiga teori di atas. Meskipun teori di atas dapat memperkirakan formasi yang akan terjadi tetapi tidak dapat menentukan kemanakah arah zigzag selanjutnya? Arah zigzag dapat terjadi baik ke atas maupun ke bawah.



Kalau kita lihat chart di atas seharusnya harga bergerak naik sesuai prinsip Elliot Wave tapi kenyataannya zigzag malah terbentuk ke bawah.

Kelemahan lain teori ini adalah apabila terjadi gerak **sideway (consolidasi)**. Biasanya gerak sideway terjadi setelah adanya swing yang cukup panjang. Untuk mengetahui market sideway gunakan indikator tambahan untuk melihat kekuatan momentumnya.

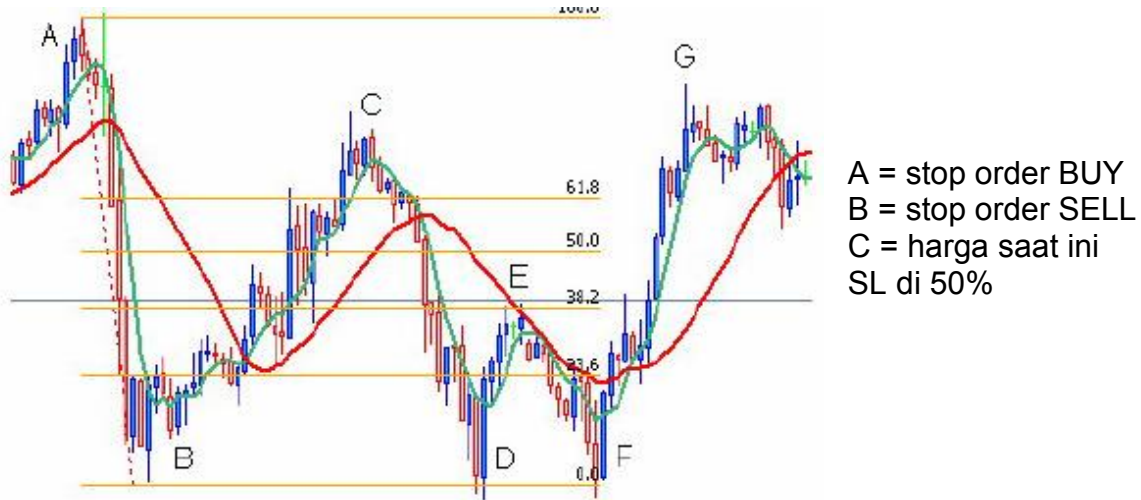
Contoh : (indikator MACD, Oscillator MA & Slow Stochastic)



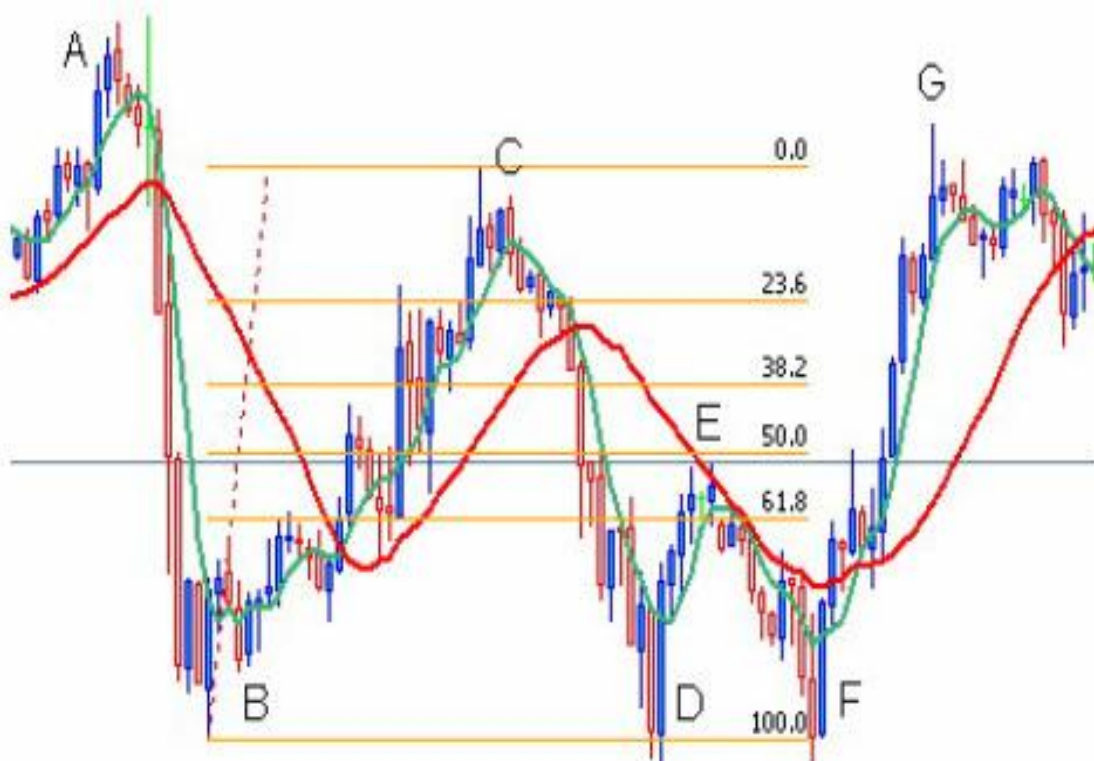
Setelah terjadi swing yang cukup panjang A-B, disusul kemudian retracement BC lalu swing C-D. Pada C-D tidak bergerak jauh dari level B karena momentum lemah (MACD trend Up, Osma Up, Stochastic oversold). Kemudian terjadi swing D-E. Disusul kemudian swing E-F dimana F menyentuh level D. Menurut teori seharusnya harga akan terus bergerak turun, tetapi harga malah berbalik karena momentum tidak kuat (MACD trend Up, Osma Up, Stochastic oversold). Hingga terbentuklah swing F-G, sekali lagi terjadi harga menyentuh level E yang menurut teori harga seharusnya terus bergerak naik malah berbalik (MACD masih trend Up, Osma mulai menurun, stochastic overbought).

Bila terjadi market sideway sebaiknya gunakan indikator untuk mengambil keputusan.

Salah satu contoh Fibonacci yang gagal :



Pada contoh di atas harga menyentuh stop order Sell di D tetapi harga malah berbalik ke E. Pindahkan stop order Buy di C dengan SL buy pada level 50% swing Fibo yang baru.



Harga kemudian bergerak kembali menuju F, pindahkan stop order Buy ke titik E dengan SL buy pada 50% swing yang baru.



Saat harga menyentuh level E maka order Sell yang sudah aktif akan close terkena SL, elanjutnya yang aktif adalah order Buy hingga mencapai titik G. Dalam trading ini Anda loss kurang lebih 50% dan win kurang lebih 50% sehingga resiko Anda menjadi 0.

Untuk mengatasi kelemahan teori ini tetap harus didukung dengan indicator lainnya, support & resistance. Dan jangan lupa tambahkan spread dalam entry order Anda.